

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini sering dijumpai siswa sekolah dasar yang mempunyai kecerdasan tergolong rata-rata atau bahkan di atas rata-rata, namun siswa tersebut tidak mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan. Siswa tersebut sering disebut siswa berkesulitan belajar. Siswa yang berkesulitan belajar adalah siswa yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak beresiko tinggi tinggal kelas (Yusuf, 2005: 59).

Menurut Hallahan *et al.*, prevalensi anak berkesulitan belajar meningkat secara drastis dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3.215 siswa kelas satu hingga kelas enam SD di DKI Jakarta, terdapat 16,52% yang oleh guru dinyatakan sebagai murid berkesulitan belajar (Abdurrahman, 2003: 10). Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa dari 510 siswa kelas empat hingga kelas enam SD di Surabaya, terdapat 19,8% yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dalam bentuk kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia) (Fardana, *et al*, 2008: 1). Adanya kenaikan prevalensi anak berkesulitan belajar menurut Lerner seperti yang dikutip Abdurrahman (2003: 11) disebabkan karena ada beberapa alasan, (1) peningkatan prosedur identifikasi dan asesmen anak

berkesulitan belajar, (2) persyaratan yang longgar untuk menentukan anak berkesulitan belajar, (3) orang tua dan guru lebih menyukai klasifikasi anak berkesulitan belajar daripada klasifikasi lain, (4) penurunan biaya program PLB yang segregatif dan peningkatan biaya program PLB yang integratif, (5) adanya evaluasi ulang terhadap anak-anak yang pada mulanya dinyatakan sebagai anak tunagrahita.

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat dialami oleh setiap siswa, yang tentunya bisa berdampak pada terhambatnya kemampuan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang harus dicapainya. Kesulitan belajar yang dialami siswa bertambah parah manakala para guru belum memahami bentuk-bentuk dari kesulitan belajar dan bagaimana cara penanganan yang tepat terhadap kesulitan belajar yang dialami siswanya. Akibat lebih jauh dari kesulitan belajar yang dialami siswa adalah terhambatnya proses belajar siswa itu sendiri, tidak jarang siswa yang harus mengulang kelas hanya karena mengalami kesulitan belajar secara akademik.

Salah satu bentuk kesulitan belajar siswa yang berkaitan dengan akademik adalah kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar matematika ini merupakan kesulitan belajar yang paling banyak ditemukan pada siswa-siswa sekolah dasar setelah kesulitan belajar membaca. Sekitar 6% sampai 7% siswa di sekolah umum menunjukkan adanya hambatan yang serius dalam matematika. Tidak kurang dari 26% siswa berkesulitan belajar mempunyai masalah di bidang matematika (Lerner dan Kline, 2006).

Kemampuan dalam hal matematika merupakan sarana yang sangat penting untuk menguasai mata pelajaran yang lainnya. Mengingat begitu pentingnya keterampilan matematika, dan banyaknya siswa yang berkesulitan belajar matematika, maka kesulitan belajar matematika yang dialami siswa harus segera diatasi sedini mungkin dengan memberikan pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami siswa. Apabila siswa mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya dapat diharapkan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membantu siswa mencapai prestasi optimal adalah digunakannya pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan kata lain, pembelajaran yang membuat menjadi baik. Perbaikan lebih diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi siswa. (Ahmadi dan Supriyono, 1991: 145).

Hasil studi pendahuluan di lapangan menunjukkan bahwa cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dikatakan bahwa hasil tes setiap pokok bahasan, ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 50%.

Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang belum tuntas adalah dengan memberikan pembelajaran remedial. Bentuk pelaksanaan pembelajaran

remedial yang dilakukan guru lebih banyak berupa pemberian tugas kemudian diberikan penilaian.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwa dari 10 siswa yang diberikan pembelajaran remedial, hanya 5 siswa (50%) yang tuntas. Ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran remedial yang dilakukan guru belum begitu efektif dalam mengatasi ketuntasan belajar siswa. Karena masih ada sekitar 50% siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika belum bisa teratasi kesulitannya.

Beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab belum efektifnya pembelajaran remedial antara lain: 1) Remedial yang diberikan belum terprogram dengan baik dan belum didasari dengan hasil analisis kesulitan belajar siswa. 2) Pemberian remedial terhadap siswa yang belum tuntas lebih banyak berupa pemberian tugas, sehingga secara substansial belum memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, jelas diperlukan adanya program pembelajaran remedial yang nantinya bisa dijadikan pedoman bagi guru di lapangan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang di alami siswa. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai program pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di Kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana program pembelajaran remedial yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintan?”.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintan?
2. Bagaimana kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintan?
3. Bagaimana kondisi pembelajaran remedial matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintan?
4. Bagaimana rumusan program pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintan?
5. Apakah program pembelajaran remedial yang telah dikembangkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika efektif?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah tersusun program pembelajaran remedial yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintan.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pembelajaran matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang.
- 2) Mendeskripsikan kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang.
- 3) Mendeskripsikan kondisi pembelajaran remedial matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang.
- 4) Menyusun program pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang.
- 5) Mengkaji efektifitas program pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang.

## **D. Penjelasan Konsep**

### **1. Program Pembelajaran Remedial**

Program Pembelajaran remedial dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menekankan pada usaha bantuan dan perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar menyangkut masalah: tujuan, materi pelajaran, strategi mengajar, waktu, tempat, media pelajaran, evaluasi, lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses belajar mengajar. Kegiatan remedial merupakan rangkaian kegiatan lanjutan dari hasil analisis kesulitan belajar yang telah dilakukan sebelumnya.

## 2. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

Siswa berkesulitan belajar menurut Balitbang Dikbud (Yusuf, 2005: 59) adalah siswa yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak beresiko tinggi tinggal kelas. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang yang mengalami masalah atau kesulitan dalam mengerjakan soal-soal perhitungan, baik pada materi penjumlahan maupun pengurangan.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi para guru, tersedianya program pembelajaran remedial yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.
2. Memberikan informasi empiris tentang pentingnya pembelajaran remedial dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan supervisi dan pembinaan terhadap guru-guru mengenai pengelolaan pembelajaran remedial yang efektif.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode research and development (R & D) dengan rancangan *exploratory mixed methods research*. Model rancangan ini dipilih karena peneliti akan menangani dua jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

Secara visual, rancangan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Rancangan Exploratory Mixed Methods  
(Diadaptasi dan dikembangkan dari Creswell, 2008)

Keterangan:

- Penulisan huruf kapital pada QUAL menunjukkan bahwa data kualitatif lebih diprioritaskan daripada data kuantitatif.
- Pengumpulan data kualitatif dilakukan diawal dan kemudian diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif.
- Pada QUAL 1 terdiri dari 3 pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk menemukan data tentang kondisi pembelajaran matematika, kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan kondisi pembelajaran remedial yang sedang berlangsung.



- Pada QUAL 2 terdiri dari 1 pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk menemukan program hipotetik pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
- Dilanjutkan ke kuantitatif yang terdiri dari 1 pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji efektifitas program pembelajaran remedial yang telah dikembangkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Lokasi penelitian adalah SDN 002 Teluk Bintang Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. Subyek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang dan 1 orang guru matematika kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, asesmen informal serta studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terbuka, yakni melakukan observasi atau pengamatan langsung dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika, kemampuan penglihatan siswa, kemampuan pendengaran siswa, ketersediaan alat bantu pelajaran dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Wawancara digunakan untuk melengkapi data hasil observasi terutama mengenai pengelolaan pembelajaran matematika dan pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar serta kondisi siswa yang berkaitan dengan latar belakang keluarga siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Asesmen informal digunakan untuk

menggali data kesulitan belajar yang dialami siswa, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang rencana pembelajaran dikelas yang dibuat guru, hasil kerja siswa.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara seperti reduksi data, pajangan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk melihat persentase keberhasilan belajar siswa.

